

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Denpasar, 31 Desember 2019

Kepala Balai,

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP

NIP. 197209291999031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan  
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Denpasar, 31 Desember 2019  
Kepala Balai,

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP  
NIP. 197209291999031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp91.069.458,00 atau mencapai 110,32% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp82.554.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.481.655.628,00 atau mencapai 99,74% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.527.396.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp178.942.955.324,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp178.742.972.356,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp199.982.968,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp178.942.955.324,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp79.609.064,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp14.785.729.677,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14.706.120.613,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp48.120.394,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14.658.000.219,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp177.495.290.389,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14.658.000.219,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-1.362.045.816,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp17.467.710.970,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp178.942.955.324,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	82.554.000,00	91.069.458,00	110,32	91.684.319,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>82.554.000,00</b>	<b>91.069.458,00</b>	<b>110,32</b>	<b>91.684.319,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	6.993.642.000,00	6.982.207.891,00	99,84	6.724.599.798,00
Belanja Barang	B.4.	4.963.754.000,00	4.951.275.037,00	99,75	6.515.496.262,00
Belanja Modal	B.5.	5.570.000.000,00	5.548.172.700,00	99,61	2.719.379.579,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>17.527.396.000,00</b>	<b>17.481.655.628,00</b>	<b>99,74</b>	<b>15.959.475.639,00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	0,00	890.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	0,00	-4.450,00
Persediaan	C.1.3.	0,00	1.740.625.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>0,00</b>	<b>1.741.510.550,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	162.802.640.000,00	162.802.640.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.903.511.458,00	7.836.116.958,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.560.770.179,00	10.422.675.179,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.003.550.000,00	553.702.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	95.721.850,00	95.721.850,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-6.623.221.131,00	-6.169.639.435,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>178.742.972.356,00</b>	<b>175.541.216.552,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	23.065.000,00	23.065.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.085.384.250,00	517.851.250,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-908.466.282,00	-328.352.963,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>199.982.968,00</b>	<b>212.563.287,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>178.942.955.324,00</b>	<b>177.495.290.389,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	178.942.955.324,00	177.495.290.389,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>178.942.955.324,00</b>	<b>177.495.290.389,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>178.942.955.324,00</b>	<b>177.495.290.389,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	79.609.064,00	81.549.900,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>79.609.064,00</b>	<b>81.549.900,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	6.982.207.891,00	6.677.116.798,00
Beban Persediaan	D.3.	1.238.583.150,00	1.934.815.430,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.960.955.758,00	2.196.549.291,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	396.656.849,00	433.205.241,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.372.779.280,00	1.588.538.300,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	1.740.625.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1.093.926.199,00	1.073.800.155,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-4.450,00	4.450,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>14.785.729.677,00</b>	<b>13.904.029.665,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-14.706.120.613,00</b>	<b>-13.822.479.765,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	5.170.000,00	525.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	42.950.394,00	37.499.419,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>48.120.394,00</b>	<b>38.024.419,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-14.658.000.219,00</b>	<b>-13.784.455.346,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	177.495.290.389,00	24.901.604.642,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-14.658.000.219,00	-13.784.455.346,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-1.362.045.816,00	150.505.335.398,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-1.407.812.000,00	150.505.335.398,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	45.766.184,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	17.467.710.970,00	15.872.805.695,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>178.942.955.324,00</b>	<b>177.495.290.389,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hamper seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 – 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan inovasi pertanian mendukung terwujudnya system pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah “Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan system pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional”. Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 – 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan pemerintah Propinsi Bali serta Kabupaten/kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	82.554.000,00	82.554.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>82.554.000,00</b>	<b>82.554.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.604.445.000,00	6.993.642.000,00
Belanja Barang Operasional	464.560.000,00	459.560.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.186.527.000,00	1.203.502.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.362.477.000,00	1.232.602.000,00
Belanja Jasa	254.000.000,00	286.900.000,00
Belanja Pemeliharaan	406.240.000,00	404.240.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.294.100.000,00	1.376.950.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	607.500.000,00	607.500.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.962.500.000,00	4.962.500.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>17.142.349.000,00</b>	<b>17.527.396.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp91.069.458,00 atau mencapai 110,32% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp82.554.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	1.664,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	82.554.000,00	84.777.400,00	102,69
Pendapatan Lain-lain	0,00	6.290.394,00	0,00

<b>Jumlah</b>	<b>82.554.000,00</b>	<b>91.069.458,00</b>	<b>110,32</b>
---------------	----------------------	----------------------	---------------

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -0,67% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	1.664,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	84.777.400,00	82.074.900,00	3,29
Pendapatan Lain-lain	6.290.394,00	9.609.419,00	-34,54
<b>Jumlah</b>	<b>91.069.458,00</b>	<b>91.684.319,00</b>	<b>-0,67</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.481.655.628,00 atau 99,74% dari anggaran belanja sebesar Rp17.527.396.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	6.993.642.000,00	6.984.404.344,00	99,87
Belanja Barang	4.963.754.000,00	4.951.275.037,00	99,75
Belanja Modal	5.570.000.000,00	5.548.172.700,00	99,61
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>17.527.396.000,00</b>	<b>17.483.852.081,00</b>	<b>99,75</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-2.196.453,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>17.527.396.000,00</b>	<b>17.481.655.628,00</b>	<b>99,74</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,54% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya renovasi guest house.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	6.982.207.891,00	6.724.599.798,00	3,83
Belanja Barang	4.951.275.037,00	6.515.496.262,00	-24,01
Belanja Modal	5.548.172.700,00	2.719.379.579,00	104,02
<b>Total Belanja</b>	<b>17.481.655.628,00</b>	<b>15.959.475.639,00</b>	<b>9,54</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.982.207.891,00 dan Rp6.724.599.798,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,83% dari TA 2018. Hal ini disebabkan adanya penambahan pegawai sebanyak 2 (dua) orang, atas nama Anella Retna Kumala Sari, SP, M.Sc dan Tulus Fernando Silitonga, SP, M.Sc.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.984.404.344,00	6.726.600.543,00	3,83
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.984.404.344,00</b>	<b>6.726.600.543,00</b>	<b>3,83</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-2.196.453,00</b>	<b>-2.000.745,00</b>	<b>9,78</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.982.207.891,00</b>	<b>6.724.599.798,00</b>	<b>3,83</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.951.275.037,00 dan Rp6.515.496.262,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -24,01% dari TA 2018. Hal ini disebabkan karena anggaran belanja barang untuk tahun 2019 lebih kecil.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	459.134.500,00	416.798.500,00	10,16
Belanja Barang Non Operasional	1.200.734.632,00	1.491.368.900,00	-19,49
Belanja Barang Persediaan	1.231.062.150,00	1.839.170.930,00	-33,06
Belanja Jasa	283.386.626,00	288.381.891,00	-1,73
Belanja Pemeliharaan	404.177.849,00	409.087.741,00	-1,20
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.372.779.280,00	1.588.538.300,00	-13,58
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	482.150.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.951.275.037,00</b>	<b>6.515.496.262,00</b>	<b>-24,01</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.951.275.037,00</b>	<b>6.515.496.262,00</b>	<b>-24,01</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.548.172.700,00 dan Rp2.719.379.579,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 104,02% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pengadaan renovasi gedung guest house, bangunan selasar, pos jaga dan tugu.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	589.967.700,00	789.416.400,00	-25,27
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.958.205.000,00	1.929.963.179,00	156,91
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.548.172.700,00</b>	<b>2.719.379.579,00</b>	<b>104,02</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.548.172.700,00</b>	<b>2.719.379.579,00</b>	<b>104,02</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp589.967.700,00 dan Rp789.416.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -25,27% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena tahun 2019 tidak terdapat pembelian kendaraan sedangkan di tahun 2018 terdapat pembelian kendaraan roda 4.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	589.967.700,00	789.416.400,00	-25,27
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>589.967.700,00</b>	<b>789.416.400,00</b>	<b>-25,27</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>589.967.700,00</b>	<b>789.416.400,00</b>	<b>-25,27</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.958.205.000,00 dan Rp1.929.963.179,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 156,91% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya renovasi guest house.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.958.205.000,00	1.929.963.179,00	156,91
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.958.205.000,00</b>	<b>1.929.963.179,00</b>	<b>156,91</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.958.205.000,00</b>	<b>1.929.963.179,00</b>	<b>156,91</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp890.000,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi  
per 31 Desember 2019

No	Nama Debitur	31 Desember 2019
	Jumlah	0,00

#### C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-4.450,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Jumlah	0,00		0,00

#### C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.740.625.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	1.413.195.000,00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	49.770.000,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	277.660.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>1.740.625.000,00</b>

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp162.802.640.000,00 dan Rp162.802.640.000,00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.903.511.458,00 dan Rp7.836.116.958,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>7.836.116.958,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	458.450.100,00
Transfer Masuk	77.124.800,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	113.817.600,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-581.998.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>7.903.511.458,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-5.956.933.177,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>1.946.578.281,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa transaksi penambahan yaitu pembelian peralatan dan mesin dengan rincian sebagai berikut : 1 paket sound system, LCD, laptop, scanner, meja kerja kayu, televise, meja rapat untuk digunakan di mess dan ruang pertemuan.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.560.770.179,00 dan Rp10.422.675.179,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>10.422.675.179,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	404.161.640,00
Perolehan Lainnya	37.550.000,00
Pengembangan Melalui KDP	4.198.177.360,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	-1.501.794.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>13.560.770.179,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-614.013.886,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>12.946.756.293,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa renovasi guest house, bangunan selasar, bangunan pos jaga, bangunan tugu dan bangunan pagar.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.003.550.000,00 dan Rp553.702.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>553.702.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	355.866.000,00
Koreksi Kesalahan input IP	93.982.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>1.003.550.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-45.134.518,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>958.415.482,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa pembuatan tower air sebesar Rp213.075.000,00 dan pavingisasi halaman kantor senilai Rp142.791.000,00

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp95.721.850,00 dan Rp95.721.850,00.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-6.623.221.131,00 dan Rp-6.169.639.435,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.903.511.458,00	-5.956.933.177,00	1.946.578.281,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.560.770.179,00	-614.013.886,00	12.946.756.293,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.003.550.000,00	-45.134.518,00	958.415.482,00
4.	Aset Tetap Lainnya	95.721.850,00	0,00	95.721.850,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.563.553.487,00</b>	<b>-6.623.221.131,00</b>	<b>15.940.332.356,00</b>

## C.3. ASET LAINNYA

### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp23.065.000,00 dan Rp23.065.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	16.950.000,00
Software	6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>23.065.000,00</b>

### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.085.384.250,00 dan Rp517.851.250,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>517.851.250,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	581.998.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-14.465.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>1.085.384.250,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-895.218.157,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>190.166.093,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa penghapusan 5 (lima) buah unit kendaraan roda 2.

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-908.466.282,00 dan Rp-328.352.963,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	23.065.000,00	-6.115.000,00	16.950.000,00
2.	Aset Lain-lain	1.085.384.250,00	-895.218.157,00	190.166.093,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>1.108.449.250,00</b>	<b>-908.466.282,00</b>	<b>199.982.968,00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp178.942.955.324,00 dan Rp177.495.290.389,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp79.609.064,00 dan Rp81.549.900,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1.664,00	0,00	0,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	11.400.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	60.000.000,00	66.442.500,00	-9,70
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8.207.400,00	15.107.400,00	-45,67
<b>Jumlah</b>	<b>79.609.064,00</b>	<b>81.549.900,00</b>	<b>-2,38</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.982.207.891,00 dan Rp6.677.116.798,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.545.435.320,00	4.307.719.240,00	5,52
Beban Pembulatan Gaji PNS	63.043,00	57.617,00	9,42
Beban Tunj. Anak PNS	109.404.306,00	107.854.756,00	1,44
Beban Tunj. Beras PNS	238.044.540,00	245.141.700,00	-2,90
Beban Tunj. Fungsional PNS	947.830.000,00	953.619.903,00	-0,61

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	43.974.682,00	34.238.262,00	28,44
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	32.760.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	340.885.000,00	329.062.320,00	3,59
Beban Tunjangan Umum PNS	112.175.000,00	112.315.000,00	-0,12
Beban Uang Makan PNS	611.636.000,00	554.348.000,00	10,33
<b>Jumlah</b>	<b>6.982.207.891,00</b>	<b>6.677.116.798,00</b>	<b>4,57</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.238.583.150,00 dan Rp1.934.815.430,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	165.144.300,00	398.134.500,00	-58,52
Beban Persediaan konsumsi	636.304.400,00	615.946.250,00	3,31
Beban persediaan lainnya	437.134.450,00	920.734.680,00	-52,52
<b>Jumlah</b>	<b>1.238.583.150,00</b>	<b>1.934.815.430,00</b>	<b>-35,98</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.960.955.758,00 dan Rp2.196.549.291,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	17.700.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	526.200.082,00	596.799.500,00	-11,83
Beban Barang Non Operasional Lainnya	584.584.550,00	804.069.400,00	-27,30
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	136.080.000,00	136.080.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	89.950.000,00	90.500.000,00	-0,61
Beban Jasa Konsultan	20.000.000,00	18.000.000,00	11,11
Beban Jasa Profesi	76.700.000,00	86.600.000,00	-11,43
Beban Keperluan Perkantoran	319.490.500,00	277.118.500,00	15,29
Beban Langganan Air	30.697.920,00	10.585.860,00	189,99
Beban Langganan Listrik	109.641.415,00	124.729.355,00	-12,10
Beban Langganan Telepon	46.347.291,00	46.666.676,00	-0,68
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.564.000,00	3.600.000,00	-1,00
Beban Sewa	0,00	1.800.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.960.955.758,00</b>	<b>2.196.549.291,00</b>	<b>-10,73</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp396.656.849,00 dan Rp433.205.241,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	98.774.400,00	98.776.091,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	281.403.449,00	286.369.150,00	-1,73
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	16.479.000,00	43.883.000,00	-62,45
Beban Persediaan suku cadang	0,00	4.177.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>396.656.849,00</b>	<b>433.205.241,00</b>	<b>-8,44</b>

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.372.779.280,00 dan Rp1.588.538.300,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.088.566.902,00	1.265.474.767,00	-13,98
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	284.212.378,00	323.063.533,00	-12,03
<b>Jumlah</b>	<b>1.372.779.280,00</b>	<b>1.588.538.300,00</b>	<b>-13,58</b>

#### Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.740.625.000,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	277.660.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	49.770.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1.413.195.000,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
<b>Jumlah</b>	<b>1.740.625.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.093.926.199,00 dan Rp1.073.800.155,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	988.750,00	988.750,00	0,00
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	1.528.750,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	353.421.915,00	309.439.531,00	14,21
Beban Penyusutan Irigasi	23.898.978,00	18.154.164,00	31,64
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	7.139.550,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	10.846.909,00	13.995.721,00	-22,50
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	696.101.347,00	729.693.239,00	-4,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.093.926.199,00</b>	<b>1.073.800.155,00</b>	<b>1,87</b>

#### D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	890.000,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	37.550.000,00	27.000.000,00	39,07
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.170.000,00	525.000,00	884,76
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	6.194.267,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	5.400.394,00	3.415.152,00	58,13
<b>Jumlah</b>	<b>48.120.394,00</b>	<b>38.024.419,00</b>	<b>26,55</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp177.495.290.389,00 dan Rp24.901.604.642,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-14.658.000.219,00 dan Rp-13.784.455.346,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.362.045.816,00 dan Rp150.505.335.398,00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.407.812.000,00 dan Rp150.505.335.398,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Gedung dan Bangunan	-1.501.794.000,00
Irigasi	93.982.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>-1.407.812.000,00</b>

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.766.184,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	48.847.560,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-3.081.376,00
<b>Jumlah</b>	<b>45.766.184,00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp17.467.710.970,00 dan Rp15.872.805.695,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	17.481.655.628,00
Diterima dari Entitas Lain	-91.069.458,00
Transfer Masuk	77.124.800,00
<b>Jumlah</b>	<b>17.467.710.970,00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-91.069.458,00 sedangkan DKEL sebesar Rp17.481.655.628,00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp77.124.800,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018030199238251000KP	77.124.800,00
<b>Jumlah</b>			<b>77.124.800,00</b>

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp178.942.955.324,00 dan Rp177.495.290.389,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sampai dengan 31 Desember 2019 telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu :

1. Revisi Pertama tanggal 28 Pebruari 2019 tentang APBN-P yaitu pengurangan pagu kegiatan UAPPA/B-W, pengurangan pagu kegiatan UPSUS PJK, penambahan kegiatan Perbenihan Salak dan Kopi Arabika, penghilangan kegiatan KBI, KRPL, menjadi OPAL dan Demplot Tagrimart dan penambahan kegiatan Gerakan Petani Milenial.
2. Revisi Kedua tanggal 3 Mei 2019 tentang ralat halaman DIPA periode Januari-April 2019 dan pergeseran anggaran antar akun belanja.
3. Revisi Ketiga tanggal 27 Juni 2019 tentang ralat halaman III periode Januari-Juni 2019 dan pergeseran anggaran antar akun belanja.
4. Revisi Keempat tanggal 20 September 2019 tentang optimalisasi belanja modal gedung dan bangunan dan pergeseran anggaran antar akun belanja dan LDJ air.
5. Revisi Kelima tanggal 11 Oktober 2019 tentang Pergeseran anggaran antar akun belanja untuk memenuhi alokasi anggaran perjalanan dinas (OP)
6. Revisi Keenam tanggal 08 Nopember 2019 tentang penambahan pagu belanja gaji dan pergeseran anggaran antar akun belanja untuk memenuhi anggaran LDJ (AIR).
7. Revisi Ketujuh tanggal 23 Desember 2019 tentang penambahan pagu belanja pegawai.
8. Nilai jurnal pada peralatan dan mesin merupakan asset ekstrakomptable yang nilai pembeliannya dibawah nilai kapitalisasi dari kegiatan SMART-D sejumlah 30 unit kursi dorong Rp.17.700.000,-